

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, ARUS KAS  
OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KETEPATAN WAKTU  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*  
(Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan  
Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh:

**NADIYA RIDHA PANGESTU**  
2017310236

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Nadiya Ridha Pangestu  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 17 Januari 1999  
NIM : 2017310236  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu terhadap *earnings response coefficient* (studi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak., CA)**

**NIDN. 0713107801**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**NIDN. 070137201**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, ARUS KAS  
OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN KETEPATAN WAKTU  
TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

**Nadiya Ridha Pangestu  
STIE PERBANAS SURABAYA**

[Nadiyaridha64@gmail.com](mailto:Nadiyaridha64@gmail.com)

**Nur'aini Rokhmania, SE, Ak., M.Ak., CA  
STIE PERBANAS SURABAYA**

[Nuraini@perbanas.ac.id](mailto:Nuraini@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, profitability, operating cash flow, firm size and timeliness on earnings response coefficient. The population in this study were consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 as many as 245 sample companies. This research was conducted using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability and operating cash flow affects the earnings response coefficient, while capital structure, firm size and timeliness have no effect on earnings response coefficient.*

**Keyword** : *Earnings Response Coefficient, Capital Structure, Profitability, Operating Cash Flow, Firm Size, Timeliness*

**PENDAHULUAN**

Aktivitas investasi di pasar modal Indonesia meningkat dengan cepat. Seiring meningkatnya investasi di pasar modal Indonesia, investor membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan untuk membantu dalam membuat keputusan investasi. Informasi penting yang berperan dalam setiap kegiatan investasi pasar modal adalah laporan keuangan. Empat karakteristik kualitatif yang harus dimiliki dalam sebuah laporan keuangan yaitu, relevansi, kelengkapan, reliabilitas, dan

komparabilitas. Memenuhi karakteristik ini akan membantu investor membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Pengambilan keputusan perusahaan tidak lepas dari proses pembangunan berkelanjutan oleh perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ini, para investor membutuhkan laporan keuangan untuk menilai informasi laba yang diberikan oleh perusahaan, untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai referensi investor dalam mengambil keputusan bisnis. Melalui

laporan keuangan, para investor mendapatkan informasi tentang kinerja dan laporan keuangan suatu perusahaan (Kurnia et al., 2019).

Bagian laporan keuangan yang menjadi perhatian oleh investor adalah laba rugi. Laba perusahaan dalam keadaan positif atau negatif akan berdampak pada pergerakan harga saham dan reaksi pasar. Jika pengumuman tersebut berisi informasi, maka akan direspon saat pengumuman tersebut dikeluarkan. Reaksi ini akan ditunjukkan oleh perubahan harga sekuritas. Apabila laba aktual lebih besar dari yang diharapkan investor, ini adalah berita baik tetapi apabila laba aktual lebih rendah dari yang diharapkan investor, maka itu menjadi berita buruk. Reaksi pasar terhadap laba sangat bervariasi tergantung kepercayaan pengguna, kredibilitas dan kualitas informasi. Informasi laba yang berkualitas dapat diperoleh dari Earnings Response Coefficient (Rahmawati dan Retnani, 2019).

Menurut Scott (2015) menyatakan bahwa Earnings Response Coefficient mencerminkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Earnings Response Coefficient berguna dalam analisis dasar yaitu menganalisis nilai saham aktual berdasarkan data perusahaan. Analisis ini digunakan sebagai dasar bagi investor untuk mengevaluasi dan mengetahui reaksi pasar terhadap informasi laba atas return saham perusahaan. Selain untuk analisis utama dan pengambilan keputusan oleh investor, Earnings Response Coefficient juga dapat digunakan

untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi earnings per share dan risiko saham (Mulyani & Fadjrih, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*). Menurut teori sinyal, manajemen adalah pihak yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan sesuai permintaan investor. Manajemen akan memberikan informasi yang memuaskan pihak lain dengan mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan, namun manajemen tidak diperbolehkan mengabaikan prinsip keandalan informasi keuangan. Sinyal adalah tindakan yang harus diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang kemungkinan ekpektasi perusahaan (Hanifah & Khafid, 2016)

Earnings reponse coefficient dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, struktur modal, profitabilitas, risiko sistematis, default risk, growth, arus kas operasional, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu. Pada penelitian ini hanya akan menggunakan empat faktor sebagai variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu dikarenakan keempat faktor dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan variabel yang sama.

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan gagasan bahwa satu pihak memiliki informasi yang melekat terkait dengan pihak tersebut dan mengirimkannya ke pihak lain (Fauzan & Purwato, 2017). Teori sinyal juga menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap keputusan investasi yang dibuat oleh pihak di luar perusahaan. Informasi ini menjadi elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan informasi dan catatan tentang kondisi kelangsungan hidup perusahaan di masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

### Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki dengan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2015). Struktur modal dapat dilihat dari leverage-nya. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Wirama & Mahendra, 2017). Rumus yang digunakan sebagai mengukur struktur modal :

$$LEV_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dengan menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat laba yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, karena tingkat laba yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat koefisien respon labanya (Wirama & Mahendra, 2017). Ada empat rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Profit Margin.

#### 1. Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* adalah tingkat pendapatan yang menunjukkan persentase keuntungan perusahaan (laba bersih) relative terhadap sumber daya keseluruhan atau jumlah rata-rata aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* adalah perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan dana sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Return On Investment (ROI)*

*Earnings Per Share* adalah mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba rugi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 4. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

*Profit Margin* adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional yang kaitannya dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Profit Margin}}{\text{Penjualan Laba Bersih}}$$

### **Arus Kas Operasi**

Menurut IAI dalam PSAK No.2 (2015) arus kas operasi adalah aktivitas pendapatan utama entitas dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi aktivitas menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Oleh karena itu, arus kas operasi tersebut umumnya berasal dari transaksi dan kejadian lain yang mempengaruhi laba rugi bersih. Tujuan utama pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut.

$$\text{Operating Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Bersih Dari Aktivasi Operasi}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya

sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan dan menggolongkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan kecil atau besar. Perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Banyaknya informasi yang diungkapkan akan membuat harga saham semakin informatif, hal tersebut menimbulkan konsekuensi berupa berkurangnya kandungan informasi laba akuntansi perusahaan. pengukuran yang digunakan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Asset})$$

### **Ketepatan Waktu**

Menurut IAI (2016) ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan para investor. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat relevansi agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik internal maupun eksternal. Ketepatan waktu diukur menggunakan variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu masuk kategori 1

dan perusahaan yang memiliki ketepatan waktu masuk kategori 2.

**Earnings Response Coefficient**

Earnings Response Coefficient adalah indikator untuk mengukur kualitas laba dan besarnya return di pasar sekuritas sebagai cerminan return tak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Ketika menanggapi informasi laba, laba yang berkualitas itu sendiri dapat terungkap dari reaksi pasar. Reaksi pasar yang diberikan bergantung pada kualitas laba perusahaan. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan berbagai tanggapan, yang dapat menunjukkan tanggapan pasar terhadap informasi penghasilan.

Murwaningsari (2008) mendefinisikan Earnings Response Coefficient atau koefisien respon laba merupakan koefisien slope atas laba. Koefisien respon laba mengukur besarnya kekuatan harga saham terhadap laba akuntansi. Koefisien laba akuntansi dapat menunjukkan kualitas laba saham. Mayangsari (dalam Untari dan Budiasih, 2014) pada return saham dan biasanya diukur dengan slope koefisien hasil regresi return abnormal dan laba kejutan. Itu berarti bahwa koefisien respon laba adalah suatu reaksi yang datang dari pengumuman laba perusahaan.

Earnings Response Coefficient merupakan koefisien yang diukur dengan slope koefisien dalam regresi *cumulative abnormal return* dan *unexpected earnings* (Fitri, 2013). *Earnings Response Coefficient* dihitung menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019. Ada beberapa

tahap yang digunakan untuk menghitung Earnings Response Coefficient :

**1. Menghitung Abnormal Return**

- a. Menghitung *return* saham harian  
Untuk menghitung *return* saham harian dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :  
Rit = return saham yang terjadi untuk perusahaan i pada hari t  
Pit = harga penutupan saham i pada hari tersebut  
Pit-1 = harga penutupan saham i pada hari t-1  
t = tanggal publikasi laporan keuangan

- b. Menghitung *return* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :  
Rmt = return pasar harian pada hari t  
IHS<sub>Gt</sub> = indeks harga saham gabungan pada hari t  
IHS<sub>Gt-1</sub> = indeks harga saham gabungan pada hari t-1  
t = tanggal publikasi laporan keuangan

- c. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR<sub>it</sub> = return saham yang abnormal pada perusahaan i pada periode t  
 Rit = return saham perusahaan i pada periode t  
 Rmt = market return pada periode t  
 t = tanggal publikasi laporan keuangan

Keterangan :  
 CAR<sub>it</sub> = cumulative abnormal return perusahaan i pada tahun t  
 UE<sub>it</sub> = laba non ekspektasi perusahaan i pada tahun t  
 α = konstanta  
 β = earnings response coefficient  
 e = error  
 t = tanggal publikasi laporan keuangan

**2. Menghitung *Cummulative Abnormal Return (CAR)***

$$CAR_{it} = \sum_{+5}^{-5} AR_{it}$$

Keterangan :  
 CAR<sub>it</sub> = cumulative abnormal return perusahaan i pada tahun t  
 AR<sub>it</sub> = abnormal return perusahaan i pada tahun t  
 t = tanggal publikasi laporan keuangan

**3. Menghitung *Unexpected Return***

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan :  
 UE<sub>it</sub> = laba non ekspektasi perusahaan i pada periode t  
 E<sub>it</sub> = laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada tahun t  
 E<sub>it-1</sub> = laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1  
 t = tanggal publikasi laporan keuangan

**4. Menghitung *Earnings Response Coefficient (ERC)***

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

**Pengaruh struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient***

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset dan sumber daya pembiayaan melalui utang. Tujuan perusahaan menggunakan struktur modal adalah untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dari sumber asset dan modal, sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham (Dalimunthe, 2016). Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap debtholders dari pada pembayaran dividen.

H<sub>1</sub> : struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*

**Pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient***

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. (Tania, 2015). Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif terhadap Earnings



Response Coefficient, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula Earnings Response Coefficient.

H<sub>2</sub> : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*

#### **Pengaruh arus kas operasi terhadap Earnings Response Coefficient**

Salah satu faktor dasar yang biasa digunakan investor untuk menganalisis return saham adalah arus kas operasi. Kegiatan operasi ada kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan utama perusahaan, sedangkan kegiatan lainnya bukan kegiatan investasi dan pembiayaan. Perusahaan yang mampu memperoleh jumlah kas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan membayar hutang dan dividen serta mendanai kegiatan operasi perusahaan dengan kas yang diperoleh.

H<sub>3</sub> : arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan guna digunakan untuk mengambil keputusan. Perusahaan besar dapat

ditunjukkan dengan asset yang besar pula. Asset yang besar memudahkan bagi perusahaan melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Banyaknya inovasi baru yang dilakukan perusahaan nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor tentunya akan lebih merespon perusahaan yang memiliki laba lebih besar, yang dilihat dari koefisien respon laba yang tinggi (Rahayu, 2015).

H<sub>4</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*

#### **Pengaruh ketepatan waktu terhadap Earnings Response Coefficient**

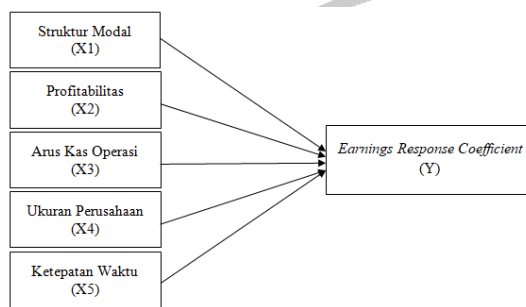
Ketepatan waktu digunakan oleh para pembuat keputusan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Jika suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu maka persepsi pengguna informasi terkait informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi yang mengandung noise atau gangguan (Fauzan & Purwato, 2017).

Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi *noise* dalam laporan keuangan tersebut sehingga hal tersebut akan meningkatkan respon para investor terhadap laba. Tepatnya penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan berarti semakin baik perusahaan tersebut dalam penyampaian laporan keuangan dan

mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* semakin tinggi.

H<sub>5</sub> : ketepatan waktu berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan langsung dari web perusahaan, sedangkan data harga saham diperoleh langsung dari situs [www.duniainvestasi.com/bei/](http://www.duniainvestasi.com/bei/).

### Batasan Penelitian

Batasan penelitian saat ini yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian saat ini hanya memakai empat variabel independen yaitu, struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu.
2. Sampel dalam penelitian saat ini hanya memakai perusahaan sub sektor yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
3. Periode tahun yang digunakan pada penelitian ini sebanyak lima tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019.

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari :

1. Variabel independen atau variabel terikat (X) terdiri dari Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), Arus Kas Operasi (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Ketepatan Waktu (X5)
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Earnings Response Coefficient (ERC)

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan kesesuaian kriteria. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- Perusahaan barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan per Desember 2015-2019 secara lengkap.

secara jelas mengenai data yang digunakan. Analisis ini menjelaskan mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, varian minimum, maximum, range, sum, dan kurtosis (I. Ghozali, 2016).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan

**Tabel 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ERC (Y)	223				
Valid N (listwise)	223	-9.155	20.040	.41840	.195208

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini memiliki nilai minimum ERC sebesar -9.155. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018. Perhitungan ERC salah satu langkahnya yaitu mencari CAR yang didapat dari pengamatan return saham dan return pasar selama periode amatan yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. Pada PT Pyridam Farma Tbk Tbk return saham ditanggal publikasian hingga 5 hari setelah tanggal publikasian mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif. Penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang menurun dari periode sebelumnya. Nilai yang rendah dapat memberikan respon negatif bagi para investor. Respon para investor dapat dilihat dari perubahan harga saham yang menurun. Nilai negatif tersebut juga disebabkan karena informasi

laba yang kurang informatif dalam mengambil keputusan, sehingga mendapat respon yang rendah dari para investor.

Nilai maximum ERC yaitu sebesar 20.040 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2017. Nilai maximum tersebut menunjukkan nilai ERC yang tinggi. Nilai ERC yang tinggi merupakan respon positif para investor yang ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mampu menarik minat pasar. Tingginya nilai ERC dapat menjadi informasi penting bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasinya dimasa yang akan datang.

Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data yang ada pada data sampel penelitian. Tabel 1 menunjukkan nilai standar deviasi ERC sebesar 0.195208, dan nilai rata-rata ERC

sebesar 0.41840. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat

diketahui bahwa tingkat variasi yang relatif rendah. Data pada penelitian ini dapat dikatakan lebih homogen atau cenderung tidak menyebar.

**Tabel 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF STRUKTUR MODAL**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Struktur Modal	223	.039	1.249	.16881	1.902433
Valid N (listwise)	223				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum struktur modal yaitu sebesar .039 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2015. Nilai minimum tersebut diperoleh dari total hutang sebesar Rp. 12 miliar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 332 miliar. Dari hasil tersebut mengakibatkan jumlah ekuitas PT Inti Agri Resources Tbk yang rendah. Nilai maximum struktur modal yaitu sebesar 1.249 yang dimiliki oleh PT Bantoele Internasional Investam Tbk pada tahun 2015. Nilai maximum tersebut diperoleh dari total hutang sebesar Rp. 15 miliar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 12 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa total hutang lebih besar jika dibandingkan dengan

total ekuitas. Suatu perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal. Dengan demikian jika adanya peningkatan laba maka yang akan diuntungkan adalah pemberi hutang.

Nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data yang ada pada data sampel penelitian. Pada tabel 2 menunjukkan nilai standar deviasi struktur modal sebesar 1.902433 dan nilai rata-rata sebesar 0.16881. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat variasi pada struktur modal tinggi. Data pada penelitian ini lebih heterogen atau lebih menyebar.

**Tabel 3**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF PROFITABILITAS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	223	-.180	.527	1.40	.049
Valid N (listwise)	223				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini memiliki nilai minimum profitabilitas sebesar -.180 yang dimiliki oleh PT Magna

Investama Mandiri Tbk pada tahun 2018. Nilai tersebut diperoleh dari laba bersih setelah pajak sebesar Rp. -36 miliar dan total asset sebesar Rp. 204 miliar, hal ini berarti bahwa PT

Magna Investama Mandiri Tbk tidak mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga nilai ROA yang dihasilkan cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan lain.

Nilai maksimum dari profitabilitas yaitu sebesar 0.527 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Mandiri Tbk pada tahun 2017. Nilai tersebut diperoleh dari laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1 triliun dan total asset yang dimiliki sebesar Rp. 2 triliun, hal ini berarti PT Multi Bintang Mandiri Tbk pada tahun 2017 mampu memanfaatkan asset

yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga nilai ROA yang dihasilkan tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain.

Nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data yang ada pada data sampel penelitian. Tabel 3 menunjukkan nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0.491 dan nilai rata-rata sebesar 1.40. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa tingkat variasi yang terjadi rendah dan data yang diteliti lebih homogen.

**Tabel 4**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF ARUS KAS OPERASI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Arus Kas Operasi	223	-1.526	22.783	28.42501	1.626230
Valid N (listwise)	223				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini memiliki nilai minimum -1.526 yang dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2018. Nilai negatif tersebut diperoleh dari arus kas bersih aktivitas operasi sebesar Rp. -13 miliar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendeknya sebesar Rp. 36 miliar, yang artinya PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2018 tidak mampu memanfaatkan arus kas operasinya dengan baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Nilai maksimum sebesar 22.783 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan berada

diantara dua kali sehingga dapat dikatakan stabil, nilai tersebut diperoleh dari arus kas bersih aktivitas operasi sebesar Rp. 418 miliar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendeknya sebesar Rp. 18 miliar yang artinya PT Magna Investama mandiri Tbk pada tahun 2017 dapat memanfaatkan arus kas operasinya dengan baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data yang ada pada data sampel penelitian. Tabel 4 menunjukkan nilai standar deviasi arus kas operasi sebesar 1.626230 dan nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 28.42501. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata

lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat variasi pada

arus kas operasi rendah dan data pada penelitian ini lebih homogen.

**Tabel 5**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan	223	88.838.496.383	96.537.796.000.000	8.406.423.740.342	17.550.065.765.505
Valid N (listwise)	223				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini memiliki nilai minimum ukuran perusahaan sebesar Rp 88.838.496.383 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2019, yang artinya perusahaan tersebut memiliki ukuran asset yang rendah. Ukuran perusahaan yang kecil cenderung kurang maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan karena perusahaan hanya mampu mengelola asetnya tergolong sedikit. Investor menganggap bahwa perusahaan kecil kurang menguntungkan untuk kedepannya. Sedangkan nilai maximum ukuran perusahaan sebesar Rp 96.537.796.000.000 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, yang artinya perusahaan tersebut memiliki ukuran asset yang tinggi. Tingginya ukuran

asset yang dimiliki oleh perusahaan akan direspon positif oleh para investor, karena para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kualitas labanya.

Nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data yang ada pada data sampel penelitian. Tabel 5 menunjukkan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 17.550.065.765.505, dan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 8.406.423.740.342. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat variasi pada ukuran perusahaan tinggi. Data pada penelitian ini lebih heterogen atau lebih menyebar.

**Tabel 6**  
**ANALISIS FREKUENSI KETEPATAN WAKTU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	25	65.8	65.8	65.8
	Perusahaan Tepat Waktu	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	
Valid	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	39	97.5	97.5	97.5

	Perusahaan Tepat Waktu	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	
Valid	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	17	37.8	37.8	37.8
	Perusahaan Tepat Waktu	28	62.2	62.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	
Valid	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	13	25.0	25.0	25.0
	Perusahaan Tepat Waktu	39	75.0	75.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	
Valid	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	49	83.1	83.1	83.1
	Perusahaan Tepat Waktu	10	16.9	16.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2019 terdapat sampel yang tidak tepat waktu dan sisanya pada tahun 2015 sebanyak 13 sampel, tahun 2016 sebanyak 1 sampel, tahun 2017 sebanyak 28 sampel, tahun 2018 sebanyak 39 sampel, dan tahun 2019 sebanyak 10 sampel yang tepat waktu. Pada tahun 2015 perusahaan yang tepat waktu diantaranya yaitu PT Akasha Wira International Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk, tahun 2016 hanya ada satu perusahaan yang tepat waktu yaitu PT Sekar Bumi Tbk, tahun 2017 perusahaan yang tepat waktu diantaranya yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Sariguna Primatirta Tbk, tahun 2018 perusahaan yang tepat waktu diantaranya yaitu PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan untuk tahun 2019 perusahaan yang tepat waktu diantaranya yaitu PT

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

Nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data yang ada pada data sampel penelitian. Tabel 6 menunjukkan nilai standar deviasi ketepatan waktu sebesar 0.489, dan nilai rata-rata ketepatan waktu sebesar 1.39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi yang artinya nilai tingkat variasi yang terjadi antara data sangat rendah dan data yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen atau tingkat variasi rendah.

Berdasarkan lampiran sebanyak 143 sampel perusahaan atau sekitar 60 persen dari total sampel melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Jumlah tersebut menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

**TABEL 7**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

	Unstandardized Residual
N	223
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 7 besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,298 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak karena nilai

signifikan tersebut kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) artinya data yang diuji pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

**Tabel 8**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

Model	Collinearity Statistic	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Struktur Modal	.935	1.069
Profitabilitas	.790	1.266
Arus Kas Operasi	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	.835	1.197
Ketepatan Waktu	.962	1.040

a. Dependent Variable : ERC

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil VIF  $\leq 10$  dan memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$ , maka asumsi tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan dengan hasil tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 9**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Run Test	
Test Value <sup>a</sup>	-.10312
Cases < Test Value	111
Cases $\geq$ Test Value	112
Total Cases	223
Number of Runs	102
Z	-1.409
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,159. Artinya hasil uji autokorelasi dimana Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan analisis regresi linier dapat dilanjutkan.



**Tabel 10**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.264	8.240		
	Struktur Modal	.269	.245	.142	1.097
	Profitabilitas	.040	.143	.038	.280
	AKO	.029	.111	.035	.263
	Ukuran Perusahaan	.887	2.380	.045	.368
	Ketepatan Waktu	.244	.353	.076	.691

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 10 nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,276, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,780. Nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,793, nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,714 dan nilai signifikansi ketepatan waktu sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan

bahwa uji dari keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dan data dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

**Tabel 11**  
**HASIL UJI REGRESI**  
**BERGANDA**

Model	T	Sig
1	(Constant)	-1.160
	Struktur Modal	.342
	Profitabilitas	2.734
	AKO	.408
	Ukuran Perusahaan	.876
	Ketepatan Waktu	1.208

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hanya variabel Profitabilitas yang berpengaruh

terhadap Earnings Response Coefficient karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan empat variabel lainnya yaitu Struktur Modal, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Ketepatan Waktu tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka persamaan regresi dapat digunakan sebagai berikut :

$$ERC = -2,721 + 0,226 SM + 3,432 PROF + 0,031 AKO + 0,074 FS + 0,313 TL + e$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (fit) antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi dikatakan fit apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini juga berarti bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 12**  
**HASIL UJI F**

Model	F	Sig.
1 Regression	3.156	.009 <sup>b</sup>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 12 nilai dari F hitung menunjukkan angka 3,156 dengan tingkat signifikansi 0,009. Hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) yang berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013). Jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu maka dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 13**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	Adjusted R Square
1	.046

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 13 nilai Adjusted R Square sebesar 0,046 atau 4,6 persen. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ERC sebesar 4,6 persen, sehingga sisanya ( $100\% - 4,6\% = 95,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang sedikit lemah.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat akan digunakan uji-t, yaitu dengan membandingkan signifikan *p-value* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) (Imam Ghozali, 2018).

**Tabel 14**  
**HASIL UJI STATISTIK T**

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.160	.247
Struktur Modal	.342	.733
Profitabilitas	2.734	.007
Arus Kas Operasi	.408	.684
Ukuran Perusahaan	.876	.382
Ketepatan Waktu	1.208	.228

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas variabel struktur modal menunjukkan nilai sig sebesar  $0,733 > 0,05$  dengan nilai t 0,342 yang berarti H0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,007 < 0,05 dengan nilai t 2.734 yang berarti H0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Variabel arus kas operasi menunjukkan nilai sig sebesar 0,684 > 0,05 dengan nilai t 0.408 yang berarti H0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan sig sebesar 0,382 > 0,05 dengan nilai t 0,876 yang berarti H0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Variabel ketepatan waktu menunjukkan sig 0,228 > 0,05 dengan nilai t 1,208 yang berarti H0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Earnings Response Coefficient**

Hasil uji t pada tabel 14 menunjukkan nilai sig 0,733 > 0,05 dapat diartikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H1 menyatakan bahwa struktur modal bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil tersebut pengujian hipotesis antara

struktur modal terhadap *earnings response coefficient* menunjukkan tidak ada pengaruhnya karena investor melihat besar kecilnya penggunaan hutang sebagai pengelolaan asset perusahaan. Investor akan mempertimbangkan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat hutang maka risiko kebrangkutannya juga akan semakin tinggi jika perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Damayanti (2020) dan Novianti (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient**

Hasil uji t pada tabel 14 menunjukkan nilai sig 0,007 < 0,05 dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H2 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan, maka tingkat *earnings response coefficient* yang dihasilkan semakin tinggi pula. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Wirama & Mahendra (2017) dan Dewi et al., (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Earnings Response Coefficient**

Hasil uji t pada tabel 14 menunjukkan nilai sig  $0,684 > 0,05$  dapat diartikan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H3 menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut pengujian hipotesis antara arus kas operasi terhadap *earnings response coefficient* menunjukkan tidak ada pengaruhnya karena investor dalam mengambil keputusan investasinya tidak melihat besaran arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan barang konsumsi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andison & Nasser (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient**

Hasil uji t pada tabel 14 menunjukkan nilai sig  $0,382 > 0,05$  dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut pengujian hipotesis antara ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* menunjukkan tidak ada pengaruhnya karena investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasinya tidak melihat besaran ukuran yang dimiliki oleh

perusahaan barang konsumsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor percaya dengan besar atau kecilnya ukuran perusahaan barang konsumsi akan menguntungkan bagi para investor karena mengingat perusahaan barang konsumsi merupakan perusahaan yang menjanjikan keuntungannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indah Sari & Rokhmania (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

### **Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Earnings Response Coefficient**

Hasil uji t pada tabel 14 menunjukkan nilai sig  $0,382 > 0,05$  dapat diartikan bahwa ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H5 menyatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut pengujian hipotesis antara ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* menunjukkan tidak ada pengaruhnya karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan bukan merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu maka akan menjadi informasi yang tidak relevan. Dengan begitu, informasi yang terkandung di dalamnya menjadi hal yang tidak berguna lagi bagi para pengambil keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fauzan & Purwato (2017) yang menyatakan bahwa ketepatan

waktu tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
3. Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
5. Ketepatan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan kendala sehingga menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian, adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari olah SPSS, penelitian ini dinyatakan tidak normal walaupun sudah mengeluarkan data ekstrim sebanyak 11 sampel. Dilakukannya outlier dikarenakan agar data bisa fit.
2. Terdapat kriteria yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara berturut-turut, sehingga membuat banyak sampel data yang harus dibuang dan jumlah sampel perusahaan yang digunakan cenderung sedikit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat

diberikan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC).

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andison, A., & Nasser, E. M. (2017). Operating Cash Flow, Earning Response Coefficient, and Fixed Asset Revaluation: Study on Manufacturing Company. *Etikonomi*, 16(1), 93–102. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4820>
- Angela, C., & Iskak, J. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN FIRM SIZE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT*. 2(1997), 1286–1295.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. In *Erlangga Jakarta*.
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh

- Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/10.21.09/wahana.011/1.1>
- Dewi, I. G. A. R. P., Yadnyana, I. K., & Sudana, I. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Dan Implikasinya Pada Earning Response Coefficient I. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.9, 9, 3031–3056.
- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10. *Lampulo: ALFABETA*.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. In *Inflasi dan Investasi*.
- Farizky, M. (2012). Pengaruh Resiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*, 1–10.
- Fauzan, M., & Purwato, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia). 6(1), 256–270.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, U., & Khafid, M. (2016). The Analysis of Earnings Persistence Roles in Mediating The Effect of Operating Cash Flow and Debt Level on Stock Return. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 290–298. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10640>
- Herdinandasari, Sherlia, S., & Fadjrih, N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(November), 1–19.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. *Psak*.
- Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2. (2015). Laporan Arus Kas. *Laporan Arus Kas Melaporkan Arus Kas Selama Periode Tertentu Dan Diklasifikasikan Menurut Aktivitas Operasi, Investasi, Dan Pendanaan*.

- Indah Sari, R. T., & Rokhmania, N. (2020). The effect of company size, company growth, earnings growth, and capital structure on earnings response coefficient. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 83–94. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.1773>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kurnia, I., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-. *E-JRA Vol. 08 No. 02 Februari 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(01), 78–91.
- Lucyanda, J., & Nahomy, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Menentukan Earnings Response Coefficient. *Media Riset Akuntansi*, 4(1), Hal. 1-25.
- Mulyani, S., & Fadjrih, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 35–45. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i3.2847>
- Novianti, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Etikonomi*, 13(2), 118–147. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1882>
- Rahayu, L. P. A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.
- Rahmawati dan Retnani. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585. *Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*, 8, 22.
- Roni. (2015). *Pengaruh Leverage, Beta, Market To Book Value Ratio dan Firmsize Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015)*. 71–84.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*, 5th Ed. In *Financial Accounting Theory*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. In *Financial Accounting Theory*.
- solechan, A. (2010). Ahcmad Solechan 2010. *Journal of Accounting and Auditing*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suwardjono. (2013). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE. In 2020.
- Tania, T. (2015). Pengaruh

Akuntansi Konservatif, Default Risk, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4 Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol, 78(1), 38–45.

Wirama, D. ., & Mahendra, I. P. . (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient*. 19, 1229–1258.

